

MANAJEMEN KELAS DALAM MENINGKATKAN PROSES PEMBELAJARAN

Muldiyana Nugraha

SMP Negeri 3 Satu Atap Cikulur, Kabupaten Lebak, Provinsi Banten

Email: edomuldynugraha@gmail.com

Abstract. *The purpose of this research to describe the planning of classroom management, the implementation of classroom management, supporting and hibiting factors of classroom management to increase learning process, and than the strategy to increase learning process. The research methodology is descriptive qualitative method. The result showed that the planning of classroom management do with prepared and arrange set of equipment and instrumen of study. The implementation of classroom management in the study appled some classroom management principles and some approaches. The supporting and inhibiting factors are physical environment, social emotional and organization condition. The strategy was students condition for already study in the class, learn to concentration, using the right method and variation, interaction in educatif and communicative, and than the students were using media with the teaching was.*

Keywords. *Classroom Management, Learning Process*

Abstrak. Penelitian ini bertujuan untuk mendiskripsikan tentang perencanaan manajemen kelas, pelaksanaan manajemen kelas, faktor pendukung dan faktor penghambat manajemen kelas dalam meningkatkan proses pembelajaran, dan strategi untuk meningkatkan proses pembelajaran. Metode penelitian ini adalah deskriptif kualitatif. Hasil penelitian menunjukkan bahwa perencanaan manajemen kelas dilakukan dengan menyiapkan serta menyusun perangkat dan instrumen pembelajaran. Pelaksanaan manajemen kelas dalam proses pembelajaran dilakukan dengan menerapkan beberapa prinsip manajemen kelas dan beberapa pendekatan. Faktor pendukung dan faktor penghambat manajemen kelas adalah lingkungan fisik, sosial, kondisi emosional dan organisasi sekolah. Strategi yang dilakukan adalah mengkondisikan siswa untuk siap belajar dikelas, belajar berkonsentrasi, menggunakan metode yang tepat dan bervariasi, berinteraksi secara edukatif dan komunikatif, dan menggunakan media sesuai dengan materi yang disajikan.

Kata Kunci. *Manajemen Kelas, Proses Pembelajaran*

Pendahuluan

Pendidikan merupakan investasi yang utama sekaligus merupakan isu sentral bagi setiap bangsa, apalagi bagi bangsa yang sedang berkembang yang giat membangun negaranya seperti halnya di negara Indonesia. Pembangunan hanya dapat dilakukan oleh manusia yang dipersiapkan untuk hal tersebut melalui pendidikan. Mutu pendidikan banyak bergantung kepada mutu guru dalam membimbing proses pembelajaran.

Dalam kaitannya dengan hal itu, maka kegiatan pendidikan merupakan suatu proses untuk mengubah sikap manusia dari suatu kondisi tertentu terhadap kondisi lainnya. Dengan kata lain, melalui pendidikan itu perubahan akan nampak dalam proses perubahan pikiran manusia, dari tidak mengerti menjadi mengerti, dari tidak mengetahui menjadi mengetahui. Di dalam buku *Dictionary of Education* disebutkan bahwa pendidikan adalah: 1) proses di mana seseorang mengembangkan kemampuan, sikap dan bentuk-bentuk tingkah laku lainnya di masyarakat tempat ia hidup; 2) proses sosial di mana orang dihadapkan pada pengaruh lingkungan yang terpilih dan terkontrol (terutama yang datang dari sekolah), sehingga mereka memperoleh atau mengalami perkembangan kemampuan sosial dan kemampuan individu yang optimal (Idochi, 1987: 1).

Mengingat pendidikan selalu berkenaan dengan upaya pembinaan manusia, maka keberhasilan pendidikan sangat bergantung pada unsur manusianya. Unsur manusia yang paling menentukan berhasilnya pendidikan adalah pelaksana pendidikan, yaitu guru. Guru merupakan ujung tombak pendidikan sebab guru secara langsung berupaya mempengaruhi, membina, dan mengembangkan kemampuan siswa agar menjadi manusia yang cerdas, terampil, dan bermoral tinggi. Sebagaimana yang dinyatakan oleh Juhji (2017: 23) bahwa guru merupakan motor atau daya penggerak dari semua komponen pembelajaran guna mencapai tujuan yang telah ditentukan.

Proses pembelajaran merupakan suatu kegiatan mendidik siswa ke arah yang lebih baik. Peningkatan mutu pembelajaran itu sangat ditentukan oleh berbagai kondisi, baik kondisi intern maupun kondisi ekstern sekolah itu sendiri. Proses belajar mengajar yang baik didasari oleh adanya hubungan interpersonal yang baik antara siswa dengan guru, siswa dengan siswa, dan siswa dengan guru menduduki posisi penting bagi terbentuknya kondisi sosio emosional. Penelitian menunjukkan bahwa lingkungan sosial atau suasana kelas adalah penentu psikologis utama yang mempengaruhi belajar akademis (Welberg & Greenb dalam DePorter, 2007).

Mengelola kelas merupakan salah satu peranan yang dilakukan seorang guru dalam proses pembelajaran, yaitu untuk menciptakan kondisi belajar yang optimal dan menetralsir keadaan jika terjadi gangguan di dalam kelas selama proses belajar

mengajar. Sebagai contoh guru harus menghentikan tingkah laku siswa yang menyelewengkan perhatian kelas, memberikan hadiah pada siswa yang menyelesaikan tugas atau dapat menjawab pertanyaan guru serta penetapan norma-norma atau aturan kelompok yang produktif. Sehingga ketika memasuki kelas, maka seorang guru punya masalah pokok, yaitu masalah pengajaran dan masalah manajemen atau pengelolaan kelas dengan tujuan untuk meningkatkan mutu pendidikan pada siswa di dalam kelas.

Manajemen kelas merupakan suatu kegiatan terkecil dalam usaha pendidikan yang justru merupakan “dapur inti” dari seluruh jenis manajemen pendidikan. Dalam manajemen kelas inilah kemudian terdapat istilah “pengelolaan kelas” baik yang bersifat intruksional maupun manajerial.

Dalam proses belajar mengajar, seorang guru tidak hanya mentransfer pengetahuan kepada siswa tapi juga dituntut bisa memanajemen kondisi siswa secara keseluruhan dengan baik. Mengatur (memenej) kondisi siswa tentu dengan menerapkan berbagai pendekatan yang mengarahkan siswa untuk berperak aktif. Sebagaimana yang dikemukakan oleh Juhji (2016: 58-70) bahwa seorang guru perlu menerapkan sebuah pendekatan yang mengarahkan siswa untuk berperan secara aktif dan menggali potensi yang ada pada dirinya sendiri.

Prinsip dalam manajemen kesiswaan adalah: 1) siswa harus diperlakukan sebagai subjek dan bukan objek, sehingga harus didorong untuk berperan serta dalam setiap perencanaan dan pengambilan keputusan yang terkait dengan kegiatan mereka; 2) kondisi siswa sangat beragam, baik fisik, kemampuan, dan intelektual, ditinjau dari kondisi fisik, kemampuan intelektual, sosial, ekonomi, minat dan seterusnya. Oleh karena itu, diperlukan wahana kegiatan yang beragam, sehingga setiap siswa memiliki wahana untuk berkembang secara optimal; 3) siswa akan termotivasi belajar jika menyenangkan apa yang diajarkan kepada mereka; dan 4) pengembangan motivasi siswa tidak hanya menyangkut ranah kognitif tapi juga ranah afektif dan psikomotor.

Menurut Mulyadi (2009: 4) manajemen kelas merupakan salah satu ketrampilan yang harus dimiliki guru dalam memahami, mendiagnosis, memutuskan dan kemampuan bertindak menuju perbaikan suasana kelas yang dinamis. Maka dari itu seorang guru memiliki andil yang sangat penting dan berperan terhadap keberhasilan pembelajaran di sekolah. Guru sangat berperan dalam membantu perkembangan peserta didik untuk mewujudkan tujuan hidupnya secara optimal. Didalam kelas guru melaksanakan dua tugas pokoknya yaitu kegiatan mengajar dan mengelola kelas. Kegiatan mengajar pada hakikatnya adalah proses mengatur, mengorganisasi lingkungan yang ada disekitar siswa. Sedangkan kegiatan mengelola kelas tidak hanya berupa pengaturan kelas, fasilitas fisik dan rutinitas. Kegiatan mengelola kelas

dimaksudkan untuk menciptakan dan mempertahankan suasana dan kondisi kelas. Sehingga proses pembelajaran dapat berlangsung secara efektif dan efisien.

Oleh sebab itu pengelolaan kelas amat diperlukan karena dari hari ke hari bahkan waktu ke waktu tingkah laku siswa selalu berubah. Hari ini siswa dapat belajar dengan baik dan tenang, tetapi besok belum tentu. Kemarin terjadi persaingan yang sehat dalam kelompok, sebaliknya dimasa mendatang bisa saja persaingan itu menjadi kurang sehat. Kelas akan selalu dinamis dalam bentuk perilaku, perbuatan, sikap, mental, dan emosional siswa.

Berpijak dari latar belakang masalah di atas, maka diidentifikasi manajemen kelas dan kemampuan mengajar guru erat kaitannya dengan proses dan hasil pembelajaran di sekolah. Hal inilah yang menjadi sebab ketertarikan penulis untuk melakukan penelitian lebih lanjut mengenai implementasi manajemen kelas dalam meningkatkan proses pembelajaran di SMPN 3 Satu Atap Cikulur Kabupaten Lebak.

Kajian Literatur

Manajemen Kelas

Menurut bahasa (Etimologis) Manajemen berasal dari bahasa inggris, *Management*, yang berarti ketatalaksanaan, tata pimpinan, pengelolaan (Rusydie, 2011: 24). Sedangkan secara terminologi, manajemen merupakan suatu proses yang kontinyu yang bermuatan kemampuan dan keterampilan khusus yang dimiliki oleh seseorang untuk melakukan suatu kegiatan baik secara perorangan maupun bersama orang lain atau melalui orang lain dalam mengkoordinasi dan menggunakan segala sumber untuk mencapai tujuan organisasi secara produktif, efektif dan efisien (Engkoswara dan Komariah, 2011: 87).

Menurut Mary Parker Foulett dalam Sagala (2004:14), manajemen yaitu kiat atau seni dalam mencapai suatu tujuan atau menyelesaikan sesuatu melalui bantuan orang lain. Ditambahkan oleh Daft dan Steers, manajemen adalah sebagai proses perencanaan, pengorganisasian, pengarahan, dan pengawasan untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan (Sagala 2004:15).

Manajemen Kelas berasal dari dua kata, yaitu dari kata manajemen dan kelas. Manajemen dari kata *Management*, yang diterjemahkan pula menjadi pengelolaan, berarti proses penggunaan sumber daya secara efektif untuk mencapai sasaran (Mulyadi, 2009: 2). Kelas menurut pengertian umum dapat dibedakan atas dua pandangan, yaitu pandangan dari segi fisik dan pandangan dari segi siswa. Hadari Nawawi dalam Djamarah (2013: 176) juga memandang kelas dari dua sudut, yakni: 1) Kelas dalam arti sempit: ruangan yang dibatasi oleh empat dinding, tempat sejumlah siswa berkumpul untuk mengikuti proses belajar mengajar. Kelas dalam pengertian

tradisional ini, mengandung sifat statis karena sekedar menunjuk pengelompokan siswa menurut tingkat perkembangannya, antara lain berdasarkan pada batas umur kronologis masing-masing; dan 2) Kelas dalam arti luas: suatu masyarakat kecil yang merupakan bagian dari masyarakat sekolah, yang sebagai satu kesatuan diorganisir menjadi unit kerja yang secara dinamis menyelenggarakan kegiatan belajar mengajar yang kreatif untuk mencapai suatu tujuan.

Oviyanti (2009: 77) berpendapat bahwa “manajemen kelas adalah sebuah upaya memaksimalkan potensi kelas agar tercipta suasana yang kondusif bagi siswa untuk belajar dan guru pun merasa nyaman dalam mengajar”. Sedangkan Emmer dalam Salfen (2009: 41) mendefinisikan manajemen kelas sebagai perangkat perilaku dan kegiatan guru yang diarahkan untuk menarik perilaku siswa yang wajar, pantas, dan layak serta usaha dalam meminimalkan gangguan.

Berdasarkan pendapat di atas, maka dapat ditarik kesimpulan bahwa manajemen kelas merupakan upaya mengelola siswa di dalam kelas yang dilakukan untuk menciptakan dan mempertahankan suasana/kondisi kelas yang menunjang program pembelajaran dengan jalan menciptakan dan mempertahankan motivasi siswa untuk selalu ikut terlibat dan berperan serta dalam proses pendidikan di sekolah.

Pendekatan dalam Manajemen Kelas

Karwati dan Priansya (2014: 11-15) menyatakan bahwa terdapat berbagai pendekatan dalam manajemen kelas, yaitu: 1) pendekatan kekuasaan, 2) pendekatan ancaman, 3) pendekatan kebebasan, 4) pendekatan resep, 5) pendekatan pengajaran, 6) pendekatan perubahan tingkah laku, 7) pendekatan sosio emosional, 8) pendekatan kerja kelompok, 9) pendekatan elektis atau pluralisti; dan 10) pendekatan teknologi dan informasi. Lebih jelasnya akan diuraikan berikut ini.

Pendekatan kekuasaan dalam manajemen kelas dapat dipahami sebagai suatu proses untuk mengontrol tingkah laku peserta didik di dalam kelas. Peran guru di sini adalah untuk mempertahankan situasi disiplin dalam kelas. Pendekatan ancaman dalam manajemen kelas merupakan salah satu pendekatan untuk mengontrol perilaku peserta didik dalam kelas. Pendekatan ancaman di dalam kelas dapat diimplementasikan melalui papan larangan, larangan saat belajar dan paksaan kepada peserta didik yang membantah, yang sengaja ditujukan agar peserta didik mengikuti apa yang diinstruksikan oleh guru.

Pendekatan kebebasan dalam manajemen kelas dipahami sebagai suatu proses untuk membantu peserta didik agar merasa memiliki kebebasan untuk mengerjakan sesuatu sesuai dengan apa yang ia pahami dan dan ia inginkan, tanpa dibatasi oleh

waktu dan tempat. Pendekatan resep dalam manajemen kelas dilaksanakan dengan memberikan satu daftar yang dapat menggambarkan apa yang harus dan apa yang tidak boleh dikerjakan oleh guru dalam mereaksi semua masalah atau situasi yang terjadi di dalam kelas.

Pendekatan pengajaran dalam manajemen kelas didasarkan atas suatu anggapan bahwa pengajaran yang baik akan ampu mencegah munculnya masalah yang disebabkan oleh peserta didik di dalam kelas. Pendekatan perubahan tingkah laku dalam manajemen kelas diartikan sebagai suatu proses yang mengubah tingkah lakupeserta didik di dalam kelas. Pendekatan sosio-emisional dalam manajemen kelas akan tercapai secara optimal apabila hubungan antar pribadi yang baik berkembang di dalam kelas. Hubungan tersebut meliputi hubungan antar guru dan peserta didik, serta antar peserta didik

Pendekatan kerja kelompok dalam manajemen kelas memandang peran guru sebagai pencipta terbentuknya kelompok belajar yang berada di dalam kelas. Pendekatan elektis atau pluralistik dalam manajemen kelas menekankan pada potensi, kreatifitas, dan inisiatif dari wali atau guru kelas untuk memilih berbagai pendekatan yang tepat dalam berbagai situasi yang dihadapi di kelas. Pendekatan elektis disebut juga pendekatan pluralistic, yaitu manajemen kelas dengan memanfaatkan berbagai macam pendekatan dalam rangka menciptakan dan mempertahankan kondisi belajar yang efektif dan efisien. Sedangkan pendekatan teknologi dan informasi dalam manajemen kelas berasumsi bahwa pembelajaran tidak cukup hanya dengan kegiatan ceramah dan transfer pengetahuan, bahwa pembelajaran modern perlu memanfaatkan penggunaan teknologi dan informasi di dalam kelas.

Fungsi Manajemen dalam Kelas

Fungsi manajemen kelas sebenarnya merupakan implementasi dari fungsi fungsi manajemen yang diaflikasikan di dalam kelas oleh guru untuk mendukung pencapaian tujuan pembelajaran secara efektif. Fungsi manajemen kelas menurut Karwati dan Priansya (2014: 20-23) adalah: 1) fungsi perencanaan kelas, 2) fungsi pengorganisasian kelas, 3) fungsi kepemimpinan kelas, dan 4) fungsi pengendalian kelas. Lebih jelasnya keempat fungsi manajemen tersebut akan diuraikan berikut ini.

Merencanakan adalah membuat suatu target yang ingin dicapai atau diraih di masa depan. Perencanaan kelas sangat penting bagi guru karena berfungsi untuk: 1) Menjelaskan dan merinci tujuan yang ingin dicapai di dalam kelas. 2) Menetapkan aturan yang harus diikuti agar tujuan kelas dapat tercapai dengan efektif. 3) Memberikan tanggung jawab secara individu kepada peserta didik yang mada di kelas.

4) Mempertahankan serta memonitor berbagai aktivitas yang ada di kelas agar sesuai dengan tujuan yang telah ditetapkan.

Lebih lanjut lagi guru melakukan upaya pengorganisasian agar rencana tersebut dapat berlangsung dengan sukses. Dalam kaitannya dengan kelas, mengorganisasikan berarti: 1) Menentukan sumber daya dan kegiatan yang dibutuhkan untuk mencapai tujuan kelas. 2) Merancang dan mengembangkan kelompok belajar yang berisi peserta didik dengan kemampuan bervariasi. 3) Menugaskan peserta didik atau kelompok belajar dalam suatu tanggung jawab tugas dan fungsi tertentu. 4) Mendelegasikan wewenang pengelolaan kelas kepada peserta didik.

Kepemimpinan efektif di ruang kelas merupakan dari tanggung jawab guru di dalam kelas. Dalam hal ini, guru memimpin, mengarahkan, memotivasi, dan membimbing peserta didik untuk dapat melaksanakan proses belajar dan pembelajaran yang efektif sesuai dengan fungsi dan tujuan pembelajaran.

Kegiatan di dalam kelas dimonitor, dicatat, dan kemudian dievaluasi agar dapat dideteksi apa yang kurang serta dapat direnungkan kira-kira apa yang perlu diperbaiki. Pengendalian merupakan proses untuk memastikan bahwa aktivitas sebenarnya sesuai dengan aktivitas yang direncanakan. Proses pengendalian dapat melibatkan beberapa elemen, yaitu: 1) Menetapkan standar penampilan kelas. 2) Menyediakan alat ukur standar penampilan kelas. 3) Membandingkan unjuk kerja dengan standar yang telah ditetapkan di kelas. 4) Mengambil tindakan korektif saat terdeteksi penyimpangan-penyimpangan yang tidak sesuai dengan tujuan kelas.

Prinsip-prinsip Manajemen Kelas

Pengelolaan pembelajaran yang baik harus dikembangkan berdasarkan prinsip-prinsip mengajar. Ia harus mempertimbangkan segi dan strategi pembelajaran, dirancang secara sistematis, bersifat konseptual tetapi praktis-realistik dan fleksibel, baik yang menyangkut masalah interaksi pembelajaran, pengelolaan kelas, pemanfaatan sumber belajar (pengajaran) maupun evaluasi pembelajaran. Dengan demikian manajemen kelas yang efektif adalah syarat bagi pengajaran yang efektif (Kompri, 2014: 149).

Faktor yang Mempengaruhi Manajemen Kelas

Berhasilnya manajemen kelas dalam mendukung pencapaian tujuan proses belajar siswa, banyak dipengaruhi oleh berbagai faktor yaitu “faktor-faktor yang melekat pada kondisi fisik kelas dan pendukungnya, serta dipengaruhi oleh faktor non fisik (sosio-emosional) yang melekat pada guru” (Karwati dan Priansya, 2014: 31-32).

Proses Pembelajaran

Proses pembelajaran adalah proses yang di dalamnya terdapat kegiatan interaksi antara guru-siswa dan komunikasi timbal balik yang berlangsung dalam situasi edukatif untuk mencapai tujuan belajar (Rustaman, 2001:461). Dalam proses pembelajaran, guru dan siswa merupakan dua komponen yang tidak bisa dipisahkan. Antara dua komponen tersebut harus terjalin interaksi yang saling menunjang agar hasil belajar siswa dapat tercapai secara optimal.

Menurut pendapat Bafadal (2005:11), pembelajaran dapat diartikan sebagai “segala usaha atau proses belajar mengajar dalam rangka terciptanya proses belajar mengajar yang efektif dan efisien”. Sejalan dengan itu, Jogiyanto (2007:12) juga berpendapat bahwa pembelajaran dapat didefinisikan sebagai suatu proses yang mana suatu kegiatan berasal atau berubah lewat reaksi suatu situasi yang dihadapi dan karakteristik-karakteristik dari perubahan aktivitas tersebut tidak dapat dijelaskan berdasarkan kecenderungan-kecenderungan reaksi asli, kematangan atau perubahan-perubahan sementara.

Pendapat yang hamper sama dikemukakan oleh Winkel (1991:200) “proses pembelajaran adalah suatu aktivitas psikis atau mental yang berlangsung dalam interaksi aktif dalam lingkungan, yang menghasilkan perubahan-perubahan pengetahuan, pemahaman, keterampilan dan nilai sikap”.

Dari beberapa pendapat tersebut dapat disimpulkan bahwa proses pembelajaran adalah segala upaya bersama antara guru dan siswa untuk berbagi dan mengolah informasi, dengan harapan pengetahuan yang diberikan bermanfaat dalam diri siswa dan menjadi landasan belajar yang berkelanjutan, serta diharapkan adanya perubahan-perubahan yang lebih baik untuk mencapai suatu peningkatan yang positif yang ditandai dengan perubahan tingkah laku individu demi terciptanya proses belajar mengajar yang efektif dan efisien. Sebuah proses pembelajaran yang baik akan membentuk kemampuan intelektual, berfikir kritis dan munculnya kreatifitas serta perubahan perilaku atau pribadi seseorang berdasarkan praktik atau pengalaman tertentu.

Tujuan Pembelajaran

Tujuan pembelajaran sebenarnya adalah untuk memperoleh pengetahuan dengan suatu cara yang dapat melatih kemampuan intelektual para siswa dan merangsang keingintahuan serta memotivasi kemampuan mereka (Dahar, 1996: 106). Tujuan pembelajaran dibagi menjadi tiga kategori yaitu: kognitif (kemampuan intelektual), afektif (perkembangan moral), dan psikomotorik (keterampilan). Hal ini

diperkuat oleh pendapat Bloom yang membagi tiga kategori dalam tujuan pembelajaran yaitu: 1) Kognitif, 2) Afektif, 3) Psikomotorik (Nasution, 1998:25).

Tujuan kognitif berkenaan dengan kemampuan individu mengenal dunia sekitarnya yang meliputi perkembangan intelektual. Tujuan afektif mengenai perkembangan sikap, perasaan, nilai-nilai yang disebut juga perkembangan moral. Sedangkan tujuan psikomotorik adalah menyangkut perkembangan keterampilan yang mengandung unsur-unsur motorik sehingga siswa mengalami perkembangan yang maju dan positif.

Tujuan pembelajaran di dalamnya terdapat rumusan tingkah laku dan kemampuan yang harus dicapai dan dimiliki siswa atau peserta didik setelah menyelesaikan kegiatan belajar dalam proses pengajaran. Oleh karena itu, tujuan pembelajaran yang dibuat oleh guru haruslah bermanfaat bagi siswa dan sesuai dengan karakteristik siswa supaya tujuan tersebut dapat tercapai secara optimal.

Berdasarkan penjelasan tentang tujuan pembelajaran di atas, maka dapat disimpulkan bahwa tujuan pembelajaran adalah sebagai upaya membekali diri siswa dengan kemampuan-kemampuan yang bersifat pengalaman, pemahaman moral dan keterampilan sehingga mengalami perkembangan positif.

Komponen-komponen Pembelajaran

Proses pembelajaran tidak akan berjalan dengan lancar apabila tidak didukung dengan komponen-komponen dalam pembelajaran, karena antara proses pembelajaran dengan komponen pembelajaran saling berkaitan dan membutuhkan. Komponen dalam pembelajaran sangat penting keberadaannya karena dengan pembelajaran diharapkan perilaku siswa akan berubah ke arah yang positif dan diharapkan dengan adanya proses belajar mengajar akan terjadi perubahan tingkah laku pada diri siswa.

Keberhasilan pelaksanaan proses pembelajaran merupakan indikator pelaksanaan kurikulum yang telah dibuat oleh lembaga bimbingan belajar, sehingga dalam proses pembelajaran guru dituntut untuk menciptakan suasana belajar yang kondusif sehingga memungkinkan dan mendorong siswa untuk mengembangkan segala kreatifitasnya dengan bantuan guru. Peranan guru di sini sangatlah penting, yaitu guru harus menyiapkan materi dan metode pembelajaran, serta guru juga harus mengetahui dan memahami keadaan siswanya demi kelancaran pembelajaran.

Adapun komponen yang mempengaruhi berjalannya suatu proses pembelajaran menurut Djamarah (2013: 48), dalam kegiatan belajar mengajar terdapat beberapa komponen pembelajaran yang saling berkaitan antara satu dengan yang lainnya yaitu:

1) guru, 2) siswa, 3) materi pembelajaran, 4) metode pembelajaran, 5) media pembelajaran, 6) evaluasi pembelajaran.

Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis penelitian deskriptif. Dilakukan dengan menempuh langkah-langkah menghimpun informasi atau pengumpulan data klasifikasi, dan analisis data, interpretasi, membuat kesimpulan dan laporan. Hal ini dilakukan dengan tujuan utama untuk membuat gambaran tentang sesuatu keadaan secara obyektif dalam suatu deskripsi situasi. Dalam penelitian ini peneliti bertindak sebagai instrumen utama, yaitu sebagai pelaksana, pengamat, dan sekaligus sebagai pengumpul data.

Penelitian ini dilakukan di Kabupaten Lebak Provinsi Banten. Sedangkan penulisan karya ilmiah dilakukan di SMP Negeri 3 Satu Atap Cikurur. Penelitian ini dilakukan mulai tanggal 2 Oktober 2017 sampai dengan tanggal 4 Desember 2017. Jenis data yang digunakan penulis dalam penelitian ini adalah data primer dengan memperoleh data secara langsung, mengamati dan mencatat kejadian atau peristiwa melalui observasi, wawancara serta dokumentasi dan data sekunder yaitu data yang diperoleh dari jurnal, buku referensi, dan internet.

Pembahasan

Perencanaan Manajemen Kelas

Merencanakan adalah membuat suatu target-target yang akan dicapai atau diraih di masa depan. Dalam kegiatan suatu organisasi, merencanakan tujuan dan tindakan sekaligus mengkaji berbagai sumber daya dan metode atau teknik yang cepat. Adapun program perencanaan pembelajaran, yang harus dibuat oleh guru SMP Negeri 3 Satu Atap Cikurur berdasarkan data yang peneliti peroleh adalah sebagai berikut:

Menyusun Kalender Pendidikan, Prota dan Promes

Sebelum melaksanakan proses belajar mengajar di kelas, seorang guru dituntut untuk menyusun instrumen-instrumen pembelajaran. Di antara instrumen tersebut adalah kalender pendidikan, program tahunan dan program semester. Penyusunan program tahunan yaitu untuk mengetahui berapakah pekan yang efektif dan yang tidak efektif dalam satu tahun pelajaran. Pekan atau pertemuan jam mengajar ini bisa diketahui dengan menganalisa kalender pendidikan. Selesai menyusun program tahunan adalah menyusun program semester. Program semester adalah suatu rancangan untuk mendistribusikan berapakah waktu yang dialokasikan dalam tiap pertemuan.

Menyusun Silabus

Silabus merupakan seperangkat rencana dan pengaturan tentang kegiatan pembelajaran, pengelolaan kelas, dan penilaian hasil belajar. Pembuatan silabus ini disesuaikan dengan karakter materi yang sesuai kurikulum dan dipertimbangkan berdasarkan ciri dan kebutuhan daerah setempat. Kemudian disesuaikan pula dengan karakteristik, potensi, dan kebutuhan peserta didik. Silabus ini dibuat oleh masing-masing guru mata pelajaran untuk membantu guru yang bersangkutan dalam menjabarkan kompetensi dasar menjadi perencanaan belajar mengajar, yakni menyangkut kompetensi apa yang akan dikembangkan pada siswa? Bagaimana cara mengembangkannya? Bagaimana cara mengetahui bahwa kompetensi sudah dikuasai oleh siswa?

Menyusun Rencana Pembelajaran (RPP)

Membuat Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) terlebih dahulu sebelum mengajar merupakan bagian yang penting dalam proses belajar mengajar. Dengan adanya RPP ini, seorang guru merasa lebih percaya diri dan berwibawa dalam berinteraksi dengan siswa di dalam kelas. Karena mempunyai pedoman/panduan dalam mengajar. Penyusunan rencana pelaksanaan pembelajaran ini disesuaikan dengan karakter materi yang sesuai kurikulum dan kondisi sekolah. Kemudian disesuaikan pula dengan silabus dan karakteristik peserta didik. Hal ini dilakukan sebelum pelaksanaan pengelolaan kelas demi memperoleh dan mencapai tujuan pembelajaran yang efektif dan sesuai dengan yang ditetapkan.

Pelaksanaan Manajemen Kelas

Pelaksanaan manajemen kelas yang efektif dalam pembelajaran ketika dapat mewujudkan kondisi kelas sebagai lingkungan pembelajaran yang memungkinkan siswa untuk mengembangkan kemampuan seoptimal mungkin, menghilangkan berbagai hambatan yang dapat menghalangi interaksi pembelajaran, menyediakan dan mengatur fasilitas yang mendukung siswa belajar sesuai dengan lingkungan sosial, emosional dan intelektual siswa, serta dapat membimbing siswa sesuai dengan latar sosial, ekonomi, budaya dan sifat/karakter siswa yang berbeda. Oleh karena itu, dalam pelaksanaan pembelajaran perlu diketahui kondisi dan masalah yang terjadi pada siswa pada saat pembelajaran berlangsung.

Setiap ada permasalahan yang terkait dengan sikap siswa dan masalah ekstern lainnya, seorang guru berusaha untuk mencari solusinya pada saat itu juga, agar tanggung jawab guru berfungsi dengan maksimal. Dengan diterapkannya konflik kelas maka akan mengurangi masalah yang terjadi dalam pembelajaran. Beberapa usaha preventif yang dilakukan untuk mengatasi masalah adalah sebagai berikut:

Memotivasi siswa agar konsentrasi pada Pelajaran

Siswa dapat berkonsentrasi/memusatkan pikirannya pada pelajaran dengan baik, tergantung dari cara guru dalam mengelola kelas baik secara fisik maupun non-fisik. Jadi, seorang guru harus selalu memberi semangat terhadap siswanya agar konsentrasi dalam belajar.

Mengkondisikan siswa untuk siap belajar di kelas

Dalam konteks proses pembelajaran, kesiapan untuk belajar sangat menentukan aktivitas belajar siswa. Siswa yang belum siap belajar, cenderung akan berperilaku tidak kondusif, sehingga pada gilirannya akan mengganggu proses belajar secara keseluruhan. Oleh karena kesiapan merupakan proses mental, maka guru dalam melakukan proses belajar mengajar harus benar-benar memperhatikan kesiapan siswa untuk belajar secara mental. Berdasarkan hasil yang peneliti peroleh, bahwasanya seorang guru selalu mengkondisikan siswa untuk siap belajar di kelas, hal ini dilakukan agar hasil yang diperoleh dari proses belajar mengajar bisa maksimal. Kesiapan atau readiness merupakan kesediaan untuk memberi respons atau bereaksi. Kesiapan amat perlu diperhatikan dalam proses belajar, karena jika siswa sudah ada kesiapan belajar, maka hasil belajarnya akan lebih baik.

Pemberian stimulus supaya aktif di kelas

Salah satu masalah yang dihadapi guru untuk menyelenggarakan pengajaran adalah bagaimana memotivasi atau menumbuhkan motivasi dalam diri peserta didik secara efektif. Keberhasilan suatu pengajaran sangat dipengaruhi oleh adanya penyediaan motivasi/dorongan. Berdasarkan hasil yang peneliti peroleh, bahwa seorang guru selalu memberikan motivasi kepada siswa. Motivasi adalah pengajaran yang digunakan guru untuk memberi perhatian dan dorongan kepada siswa apabila siswa tidak bisa memotivasi dirinya sendiri. Suatu aktivitas belajar sangat lekat dengan motivasi, perubahan motivasi akan merubah pula wujud, bentuk dan hasil belajar.

Di samping itu dalam pemberian motivasi guru juga memberikan stimulus kepada siswa dengan sebuah pemberian reward pada siswa supaya aktif bertanya di kelas.

Suasana Kelas

Ruang Kelas

Berdasarkan hasil yang peneliti peroleh, ruang kelas sudah cukup memadai dengan ukuran 63 m² karena sudah melebihi dari ukuran dalam standar sarana dan prasarana dengan jumlah siswa 35 dalam satu kelas dan sangat memungkinkan siswa

bergerak leluasa dan tidak berdesak desakan dan memudahkan siswa untuk melakukan aktifitas belajar.

Pengaturan Tempat Duduk

Sebuah denah tempat duduk siswa-siswi dalam suatu kelas mempunyai fungsi yaitu memudahkan guru untuk cepat menghafal nama-nama semua siswa dikelas. Pengetahuan nama setiap siswa merupakan suatu alat psikologis yang efektif bagi proses pembelajaran. Pengaturan tempat duduk hendaklah fleksibel yang artinya dapat diubah sesuai dengan kebutuhan.

Berdasarkan hasil penelitian, pengaturan mengenai tempat duduk biasanya dilakukan rolling dan diadakan mungkin seminggu sekali atau sebulan sekali dengan menyesuaikan kondisi dan kebutuhan. Pengaturan tempat duduk akan mempengaruhi kelancaran proses belajar mengajar di kelas.

Metode Pembelajaran

Dalam kegiatan belajar mengajar, metode diperlukan oleh guru dan penggunaannya yang bervariasi sesuai dengan tujuan yang ingin dicapai setelah pembelajaran berakhir. Seorang guru tidak akan dapat melaksanakan tugasnya, bila tidak menguasai metode mengajar. Oleh karena itu, di sinilah kompetensi guru diperlukan dalam pemilihan metode yang tepat. Dengan menguasai dari berbagai macam metode dan bisa menempatkan pada situasi dan kondisi yang sesuai dengan keadaan siswa.

Berdasarkan hasil observasi serta wawancara peneliti dengan para guru bahwa beberapa guru sudah menerapkan suatu teori yang ada dan sesuai yaitu dengan memilih metode yang tepat yang mana metode ini diterapkan untuk mencapai tujuan yang komprehensif yaitu dari ranah kognitif, afektif dan psikomotorik. Sehingga diharapkan tujuan pembelajaran dapat dicapai sesuai yang diharapkan.

Penggunaan Media

Penggunaan media memang memang turut mempengaruhi iklim, kondisi dan lingkungan belajar yang ditata dan diciptakan oleh guru. Pemakaian media pembelajaran dalam proses belajar mengajar dapat membangkitkan keinginan dan minat yang baru, membangkitkan motivasi dan rangsangan kegiatan belajar, bahkan membantu pengaruh psikologis terhadap siswa. Media yang digunakan sebaiknya tidak monoton agar siswa tidak merasa bosan dan jenuh dalam belajar. Disamping itu berdasarkan hasil penelitian bahwasanya dalam penggunaan media harus sesuai dengan materi yang disajikan.

Pola Interaksi

Suatu pembelajaran dapat dikatakan efektif, apabila terjadi interaksi yang baik antara guru dengan siswa dan bertujuan untuk mencapai suatu tujuan belajar tertentu dengan cara memfasilitasi pengetahuan dan keterampilan siswa melalui kegiatan/aktivitas yang dapat membantu dan memudahkan siswa dalam belajar. Suatu interaksi dikatakan memiliki sifat edukatif bukan semata ditentukan oleh bentuknya melainkan oleh tujuan interaksi itu sendiri. Dilihat dari tujuan interaksi yang dilakukan guru untuk membangkitkan semangat belajar siswa, maka interaksi tersebut sudah berlangsung secara edukatif. Akan tetapi dalam pelaksanaannya selain di dalam kelas juga terjadi diluar kelas.

Faktor Pendukung dan Penghambat Manajemen Kelas

Suatu pengajaran akan bisa disebut berjalan dan berhasil secara baik, manakala ia mampu mengubah diri peserta didik dalam arti yang luas serta mampu menumbuhkembangkan kesadaran peserta didik untuk belajar, sehingga pengalaman yang diperoleh peserta didik selama ia terlibat dalam proses belajar mengajar itu dapat dirasakan manfaatnya secara langsung bagi perkembangan pribadinya.

Dalam penerapan suatu program tidak akan terlepas dari faktor yang dapat mendukung dan menghambat penerapan program tersebut. Agar lalu lintas pengajaran berjalan berjalan lancar, teratur dan terhindar dari beberapa hambatan yang berakibat pada stagnasi pengajaran, pengajaran yang tak lancar dan teratur, serta kemungkinan-kemungkinan lain seperti fasilitas peserta didik, ketidak-sesuaian penerapan metode, ketidakpahaman terhadap materi dan keterasingan peserta didik dalam suatu pengajaran, diperlukan usaha-usaha untuk mengatasi hal tersebut.

Berdasarkan hasil wawancara peneliti dengan guru-guru di SMP Negeri 3 Satap Cikurur, bahwasanya telah diketahui beberapa faktor yang menjadi hambatan dalam proses pembelajaran. Di antara faktor tersebut adalah: 1) Adanya kegiatan sekolah yang mengorbankan jam pelajaran. 2) Kelas yang mendapat jam pelajaran terakhir. 3) Siswa kurang disiplin dalam mengerjakan tugas. 4) Siswa kurang aktif di kelas. 5) Siswa sering keluar masuk kelas dengan alasan ke kamar kecil. Jadi dalam hal ini faktor yang menghambat adalah siswa yaitu kekurangsaadaran dalam memenuhi tugas dan haknya sebagai anggota kelas yang tidak lain adalah belajar dengan sungguh-sungguh. Di samping faktor siswa, juga adanya faktor lingkungan.

Selain faktor penghambat, juga adanya faktor yang dapat mendukung dalam proses belajar mengajar adalah tersedianya fasilitas-fasilitas sarana dan prasarana yang cukup lengkap seperti LCD di kelas, buku-buku perpustakaan yang memadai, dukungan dari orang tua, terjalinnya koordinasi yang baik antara guru-guru, dan dukungan dari pihak sekolah.

Di samping adanya faktor yang mendukung, untuk mengatasi faktor penghambat tersebut juga dibutuhkan usaha secara nyata dari pihak pelaksana manajemen kelas yaitu guru itu sendiri. Adapun hal-hal yang dilakukan atau strategi nyata untuk mengatasi faktor penghambat tersebut adalah: memotivasi dengan pemberian jadwal pengaturan waktu, berusaha tampil prima dijam-jam terakhir agar siswa tidak jenuh dan variasi metode KBM, mengulang materi yang menyenangkan dan memberi masukan tentang pentingnya suatu ilmu. Selain strategi guru juga menerapkan beberapa pendekatan dan juga koordinasi dengan pihak sekolah dan orang tua siswa.

Strategi Guru Untuk Meningkatkan Proses Pembelajaran

Salah satu tugas guru dalam kegiatan belajar mengajar adalah meningkatkan proses pembelajaran serta senantiasa memberikan bimbingan, pengarahan dan pengawasan kepada siswa dengan menggunakan berbagai strategi pembelajaran agar kegiatan belajar mengajar dapat berjalan efektif dan mencapai tujuan yang diinginkan.

Berdasarkan hasil yang peneliti dapatkan, strategi-strategi yang dilakukan oleh guru-guru diantaranya adalah sebagai berikut: 1) Belajar berkonsentrasi yaitu pemberian dorongan kepada siswa untuk memusatkan perhatian pada pelajaran. Secara psikologis, seorang yang memusatkan perhatiannya pada sesuatu yang dihadapinya, akan mudah masuk kedalam ingatannya. 2) Mengikutsertakan siswa dalam proses KBM yaitu Bagaimana guru memandang suatu persoalan dan teori apa yang digunakan dalam memecahkan suatu kasus, karena hal tersebut akan mempengaruhi hasilnya. 3) Mengkondisikan siswa untuk siap belajar dikelas yaitu kesiapan mental siswa untuk menerima materi yang akan disampaikan oleh guru. 4) Merangsang Siswa agar aktif Bertanya di kelas yaitu seorang guru dengan berbekal kesabaran, harus senantiasa membuat siswa belajar lebih aktif, artinya guru memberikan kebebasan bagi siswa untuk melakukan aktivitas yang disenanginya dalam proses belajar mengajar. Guru tidak menuntut suasana kelas harus sepi, tenang dan siswa hanya diam saja mendengarkan penjelasan dari guru, akan tetapi dengan melibatkan seluruh siswa dalam kelas akan jauh lebih efektif untuk menggali potensi yang dimiliki masing-masing siswa. 5) Menggunakan metode yang tepat dan bervariasi. Seorang guru dituntut untuk memiliki kemampuan tentang penggunaan metode yang tepat dan mengkombinasikan beberapa metode yang relevan supaya kegiatan belajar mengajar yang berlangsung tidak membosankan dan dengan sendirinya akan aktif dikelas. Perlu diingat, bahwa dalam pemilihan metode pembelajaran juga harus memperhatikan karakteristik siswa. 6) Memberikan contoh yang baik terhadap siswa dan disiplin kelas. Penanaman sikap yang baik dimaksudkan untuk meningkatkan perubahan tingkah laku siswa dimana tingkah laku siswa menjadi lebih baik dari sebelumnya. Dengan demikian strategi ini menjadi sarana spesifikasi dan kualifikasi perubahan tingkah laku yang diinginkan sebagai hasil

belajar mengajar yang dilakukan. 7) Melakukan berbagai pendekatan-pendekatan terhadap siswa pada saat proses belajar mengajar. Pendekatan ini dilakukan dengan tujuan agar dalam proses belajar mengajar terjadi kondisi yang kondusif dan juga untuk menanggulangi suatu masalah. Berdasarkan data yang sudah diperoleh, pendekatan yang dilakukan oleh guru di SMPN 3 Satu Atap Cikurur adalah pendekatan personal, dan pendekatan hati yang pendekatan ini termasuk dalam kajian psikologi.

Simpulan

Dari hasil penelitian yang telah dipaparkan, maka penulis dapat mengambil kesimpulan bahwa: 1) Implementasi manajemen kelas dalam proses pembelajaran di SMPN 3 Satu Atap Cikurur adalah: a) perencanaan yang terdiri dari menyusun perangkat pembelajaran/instrumen-instrumen (prota, promes, kalender pendidikan, silabus dan RPP). b) pelaksanaan manajemen kelas dalam proses belajar mengajar : 1) memotivasi siswa agar konsentrasi pada pelajaran; 2) mengkondisikan siswa untuk siap belajar dikelas; 3) pemberian stimulus agar aktif di kelas; 4) ruang kelas cukup memadai; 5) pengaturan tempat duduk dirolling dan dibuat bervariasi; 6) Metode Pembelajaran: menggunakan metode yang tepat dan bervariasi; 7) Media Pembelajaran: menggunakan media yang sesuai dengan materi yang disajikan, memanfaatkan lingkungan, buku guru, Lembar Kerja Siswa (LKS), LCD proyektor; 8) Pola interaksi: interaksi edukatif dan komunikatif. 2) Faktor pendukung adalah tersedianya fasilitas-fasilitas sarana dan prasarana yang cukup seperti LCD dikelas, buku-buku perpustakaan yang memadai, dukungan dari orang tua, terjalinnya koordinasi yang baik antara guru-guru, dan dukungan dari pihak sekolah. Sedangkan faktor penghambat dalam pelaksanaan manajemen kelas adalah kurangnya kesadaran siswa dalam memotivasi dirinya untuk belajar, adanya kegiatan yang mengorbankan jam pelajaran, jam pelajaran terakhir, kurang disiplin dalam mengerjakan tugas, adanya beberapa siswa yang kurang aktif dan adanya siswa yang keluar masuk dengan alasan ke kamar kecil. 3) Strategi-strategi yang dilakukan guru dalam meningkatkan proses pembelajaran adalah cara belajar berkonsentrasi, mengikutsertakan siswa dalam proses KBM, mengkondisikan siswa untuk siap belajar dikelas, merangsang siswa agar aktif bertanya dikelas, menerapkan metode yang tepat dan bervariasi, pemberian contoh yang baik kepada siswa dan disiplin kelas dan melakukan pendekatan-pendekatan dalam pembelajaran.

Saran

Berdasarkan hasil penelitian, penulis memberikan saran-saran sebagai berikut: 1) Bagi Guru. Penulis mempunyai saran agar pelaksanaan manajemen kelas yang sudah diterapkan kedepannya semakin ditingkatkan dan menjadi termotivasi yang mana dalam penerapannya tentu akan dijumpai berbagai hambatan-hambatan yang

pasti dihadapi. 2) Bagi Siswa-siswi. Diharapkan agar lebih meningkatkan kesadaran pada dirinya masing-masing untuk dapat belajar dengan giat dan sungguh-sungguh sesuai dengan cara/metode yang diberikan guru melalui bimbingan atau pengarahan. Sebagai siswa yang baik, harus ikut bertanggung-jawab dan berperan aktif dalam proses pendidikan agar proses belajar mengajar dapat berjalan efektif sesuai dengan apa yang diharapkan bersama. 3) Bagi Peneliti Lain. Dalam rangka pengembangan ilmu pengetahuan, penelitian ini dapat dimanfaatkan untuk pengembangan wawasan ilmu pengetahuan dan sebagai bahan informasi serta referensi bagi peneliti selanjutnya yang ingin meneliti kasus-kasus sejenis mengenai Manajemen Kelas dalam Meningkatkan Proses Pembelajaran.

Daftar Pustaka

- Bafadal. 2005. *Pengelolaan Perpustakaan Sekolah*. Jakarta: Bumi aksara.
- Dahar. 1996. *Teori-Teori Belajar dan Pembelajaran*. Jakarta: Rineka Cipta
- Deporter, B. & Hernacki, M. 1992. *Quantum Learning, Membiasakan Belajar Nyaman dan Menyenangkan*. (Terjemahan Alwiyah Abdurrahman). Bandung: Kaifa.
- Djamarah, Syaiful Bahri dan Azwan Zain. 2013. *Strategi Belajar Mengajar*. Cet Ke-5. Jakarta: Rineka Cipta.
- Engkoswara dan Komariah, Aan. 2011. *Administrasi Pendidikan*. Bandung: Alfabeta.
- Hasri Salfen. 2009. *Sekolah Efektif dan Guru Efektif*. Yogyakarta: Aditya Media Printing and Publisng.
- Idochi, Anwar. 1987. *Kependidikan dalam Proses Belajar Mengajar*. Jakarta: Angkasa.
- Juhji, J. 2016. "Peningkatan Keterampilan Proses Sains Siswa Melalui Pendekatan Inkuiri Terbimbing". *Jurnal Penelitian dan Pembelajaran IPA*, 2(1), 58-70.
Terdapat pada laman:
<http://jurnal.untirta.ac.id/index.php/IPPI/article/view/419>
- Juhji, J. 2017. *Profesi Pendidik dan Tenaga Kependidikan*. Serang: Puslitpen LP2M IAIN Sultan Maulana Hasanuddin Banten.
- Jogiyanto. 2007. *Pembelajaran Metode Kasus*. Yogyakarta: Andi
- Karwati, Euis dan Priansya, Donni Juni. 2014. *Manajemen Kelas*. Bandung: Alfabeta.
- Kompri. 2014. *Manajemen Sekolah Teori dan Praktik*. Bandung: Alfabeta.
- Mulyadi. 2009. *Classroom Management Mewujudkan Suasana Kelas Yang Menyenangkan Bagi Siswa*. Malang: Aditya Media.
- Nasution, S. 1998. *Berbagai Pendekatan dalam Proses Belajar Mengajar*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Rusydie, Salman. 2011. *Prinsip-prinsip Manajemen Kelas*. Jogjakarta: Diva Press.
- Oviyanti, Fitri. 2009. *Pengelolaan Pengajaran*. Cet Ke-2. Palembang: Rafa Press.
- Ridwan. 2016. "Strategi Pengelolaan Kelas Dalam Meningkatkan Prestasi Belajar Siswa Sman 1 Sigi". *Jurnal KIAT Universitas Alkhairaat*. 8 (1), 54-64.

- Rustaman. 2001. *"Keterampilan Bertanya dalam Pembelajaran IPA."* dalam *Handout Bahan Pelantikan Guru-Guru IPA SLTP Se-Kota Bandung di PPG IPA*. Jakarta: Depdiknas.
- Sagala, Syaiful. 2004. *Manajemen Berbasis Sekolah dan Masyarakat (Strategi Memenangkan Persaingan Mutu*. Jakarta: PT Nimas Multima.
- Winkel. 1991. *Psikologi Pengajaran*, Jakarta: Gramedia